

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AKSARA ARAB MELAYU
MENGUNAKAN *CROSSWORD PUZZLE* DI TPA ASH-SHAFIYYA
SEULALAH KEC. LANGSA LAMA**

SKRIPSI

Oleh :

NAILA SAFIRA

NIM: 1052019018

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA TAHUN 2023 M/1445 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh :

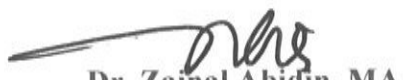
NAILA SAFIRA

NIM. 1052019018

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

Pembimbing II


***a.n.*-Rita Sari, M.Pd.**
NIDN. 2017108201

**Analisis Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu
Menggunakan Crossword Puzzle di TPA Ash-Shafiyya
Seulalah Kec. Langsa Lama**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 25 Juli 2023 M
07 Muharram 1445 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Zainal Abidin, MA
NIDN. 2003067503

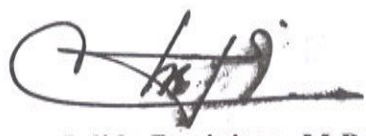
Sekretaris


a.n. Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota


Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Anggota


Chery Julida Panjaitan, M.Pd
NIDN. 2024078301

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Amrullah, MA
NIP. 19750909 200801 1 013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Naila Safira
Tempat/Tanggal Lahir : Desa Meunasah Krueng, 14 Desember 2001
Fakultas/Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu Menggunakan Crossword Puzzle di TPA Ash-Shafiyya Seulalah Kec. Langsa Lama*" adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak merupakan hasil pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 30 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Naila Safira

NIM. 1052019018

ABSTRAK

Nama: Naila Safira/Tanggal Lahir: 14 Desember 2001/ NIM: 1052019018/Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu Menggunakan *Crossword Puzzle* di TPA Ash-Shafiyya Seulalah Kec. Langsa Lama

Kemampuan membaca permulaan Arab Melayu santri di TPA Ash-Shafiyya dengan rentang usia 10-12 tahun masih tergolong rendah. Salah satu faktornya adalah termasuk bahasa yang sulit karena merupakan tulisan Arab yang tidak menggunakan harakat, dan tidak sering digunakan di tempat lain. Oleh karena itu, mereka merasa tidak tertarik dalam belajar. Salah satu inovasi pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu menggunakan media *crossword puzzle*. Tujuan penerapan media tersebut adalah untuk menstimulus kemampuan siswa membaca permulaan Arab Melayu menjadi lebih terlatih dan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan media *crossword puzzle* untuk materi wudhu dan cara Media *Crossword Puzzle* menstimulus kemampuan membaca permulaan aksara Arab Melayu. Subjek penelitian ini adalah delapan santri dengan rentang usia 10-12 tahun di TPA Ash-Shafiyya Desa Seulalah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui : tes, observasi, dan dokumentasi. Data tes dan observasi diambil secara bersamaan kemudian dianalisis. Pengembangan media *crossword puzzle* model ADDIE untuk materi wudhu di *design* menggunakan aplikasi *canva* kemudian divalidasi oleh tiga validator untuk kelayakan media tersebut. Hasil *pre-test* atau tes awal mendapatkan rata-rata 60,37 dengan ketuntasan klasikal 12,5%. Sedangkan hasil *post-test* atau tes akhir mengalami peningkatan rata-rata menjadi 76,87 dengan ketuntasan klasikal 75%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *crossword puzzle* pada materi wudhu dapat menstimulus kemampuan siswa membaca Arab Melayu dengan menarik perhatian dan semangat siswa dalam belajar serta membuat siswa berfikir untuk mencari jawaban dengan membaca kalimat berulang-ulang.

Kata kunci : kemampuan membaca, Arab Melayu, *crossword puzzle*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT karena telah menganugerahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu Menggunakan *Crossword Puzzle* Di TPA Ash-Shafiyya Seulalah Kec. Langsa Lama”

Tidak lupa pula shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau, serta orang-orang yang mengikuti jejak perjuangan beliau.

Skripsi ini diselesaikan dengan segala usaha penulis disertai bantuan dari berbagai pihak yang membantu melancarkan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf NST, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Amiruddin, MA, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
4. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, dan pengetahuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rita Sari, M.Pd., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, pengetahuan, serta masukan selama penulisan skripsi ini.
6. Kepada Tgk. Nurul Maulida selaku pimpinan TPA Ash-Shafiyya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di TPA tersebut.
7. Bapak/Ibu dosen FTIK IAIN Langsa yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan, serta seluruh staff dan pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta terutama Ibunda Husna dan almarhum Ayahanda Syarifuddin yang sangat penulis sayangi, yang telah mendidik, merawat, dan membesarkan penulis dengan disertai doa-doa yang tidak pernah putus selalu mengiringi langkah perjalanan hidup penulis.
9. Terima kasih kepada saudara-saudari tersayang, Azkia Maulida, Rita Zahara, Mustanna Mirza, S.H, Munawar Khalil, S.H dan Iswar Sukarsa, M.H yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
10. Kepada semua guru atas ilmu, do'a dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Kepada teman-teman seperjuangan yang penulis sayangi, Safira Mayzura, Tri Aprilianda Nura, dan Ersya Mayori yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

12. Kepada Nora Tuddini, Khaira Fadilla, Agustina, Eka Ramadani, Nisful Ayunda yang sering mendengar keluh kesah penulis dan memberikan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Kepada teman-teman PGMI unit 1 angkatan 2019, terima kasih atas bantuan, semangat, serta kebersamaan yang penuh kenangan indah selama empat tahun ini.
14. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari segala pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Langsa, 30 Juni 2023
Penulis

Naila Safira
1052019018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kemampuan Membaca	7
B. Aksara Arab Melayu.....	12
C. Media Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang)	21
D. Thaharah	30
E. Penelitian Yang Relevan	32
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan waktu penelitian.....	36
C. Subjek penelitian	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	37
F. Prosedur Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV	48

HASIL PENELITIAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	64
BAB V.....	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator tes membaca Arab Melayu.....	38
Tabel 3. 2 lembar observasi kemampuan siswa membaca permulaan aksara Arab Melayu	39
Tabel 3. 3 indikator ahli media.....	41
Tabel 3. 4 indikator ahli materi	41
Tabel 3. 5 indikator ahli bahasa.....	42
Tabel 3. 6 skala likert lembar validasi	46
Tabel 3. 7 kriteria kelayakan media	46
 Tabel 4. 1 Instrumen penilaian ahli materi	 51
Tabel 4. 2 Instrumen penilaian ahli bahasa	53
Tabel 4. 3 Instrumen ahli media	54
Tabel 4. 4 Hasil <i>pre-test</i> bacaan Aksara Arab Melayu	58
Tabel 4. 5 Rekapitulasi hasil bacaan Aksara Arab Melayu pada <i>pre-test</i>	58
Tabel 4. 6 Skor kemampuan santri membaca permulaan Arab Melayu pada saat <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 sebelum revisi.....	52
Gambar 4. 2 sesudah revisi	52
Gambar 4. 3 sebelum revisi.....	54
Gambar 4. 4 sesudah revisi	54
Gambar 4. 5 sebelum revisi design	55
Gambar 4. 6 sesudah revisi design	55
Gambar 4. 7 sebelum revisi tulisan	55
Gambar 4. 8 sesudah revisi tulisan.....	55
Gambar 4. 9 sebelum revisi latar belakang.....	56
Gambar 4. 10 sesudah revisi latar belakang	56
Gambar 4. 11 sebelum revisi aligtment	56
Gambar 4. 12 sesudah revisi aligtment.....	56
Gambar 4. 13 Crossword puzzle untuk materi wudhu.....	57
Gambar 4. 14 perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan permulaan Arab Melayu sebelum dan sesudah penerapan media crossword puzzle.	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

TPA Ash-Shafiyya adalah Taman Pendidikan Al-Quran yang diperuntukkan kepada anak usia 7 hingga 12 tahun dengan pembelajaran membaca Al-Quran sejak dini serta memahami dasar-dasar agama islam. Pembelajaran yang diajarkan di TPA Ash-Shafiyya mencakup Juz ‘Amma, Tajwid, hafalan Surah Pendek, Praktik Ibadah, I’tiqad 50 hingga pembelajaran Kitab Arab Melayu. Beberapa pembelajaran tersebut dibagi kepada dua tingkatan. Tingkatan pertama untuk anak usia 7-10 tahun yang dimulai membaca Juz ‘Amma untuk memperlancar membaca Al-Quran dari huruf hijaiyah, persuku kata hingga kalimat/ayat Al-Quran, kemudian hafalan doa sehari-hari, Praktik Ibadah, I’tiqad 50 hingga kisah-kisah Nabi dan Rasul Allah SWT. Tingkatan kedua untuk anak usia 10-12 tahun. Bagi anak yang sudah mampu membaca Al-quran, maka akan diajarkan ilmu Tajwid, hafalan doa sehari-hari, Praktik Ibadah, I’tiqad 50 hingga pembacaan Kitab Arab Melayu.

Berdasarkan hasil observasi santri dan hasil wawancara dengan guru di TPA Ash-Shafiyya pada maret 2023, ditemukan sebagian besar siswa belum mampu membaca kitab Arab Melayu dengan lancar. Salah satu faktornya adalah termasuk bahasa yang sulit karena merupakan tulisan arab yang tidak menggunakan harakat, dan tidak sering digunakan di tempat lain. Oleh karena itu, mereka merasa tidak tertarik dalam belajar. Seperti halnya pada penelitian Miftah

Nurul Annisa, dkk, bahwa anak-anak sangat menyukai hal-hal yang mereka anggap menarik seperti halnya layar ponsel yang sering mereka gunakan.¹ Ketertarikan mereka dengan ponsel yang berisi fitur-fitur canggih juga salah satu sebab lambatnya kemampuan membaca permulaan Arab Melayu mereka. Anak-anak yang merasa kesulitan pun menjadi tidak suka untuk belajar Arab Melayu sehingga kurang dari 13% anak yang lancar membaca Arab Melayu, selebihnya belum lancar bahkan ada yang masih terbata-bata.

Para Guru di TPA Ash-Shafiyya berharap santri-santrinya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid, mampu membaca kitab Arab Melayu sebagai pedoman untuk belajar ketahap yang lebih tinggi, mampu mengamalkan ilmu yang telah didapat, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data diatas, ditemukan masalah pada pembelajaran Arab Melayu, dimana sebagian besar santri tidak lancar ketika membaca Arab Melayu. Ini merupakan urgensi karena Arab Melayu termasuk kurikulum di TPA Ash-Shafiyya. Sesuai dengan tujuan dan harapan guru di TPA bahwa santri harus mampu membaca Arab Melayu untuk memudahkan mereka melanjutkan pendidikan agamanya. Selain itu, pentingnya pembelajaran Arab Melayu karena merupakan budaya yang harus dilestarikan. Arab Melayu Muncul karena pengaruh budaya Islam yang muncul lebih dulu dibandingkan dengan pengaruh budaya Eropa. Bahasa Arab Melayu adalah Aksara yang menggunakan Aksara

¹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, and Nia Rahmawati, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital*, Jurnal Pendidikan dan Sains 2, no. 1 (2020). Hlm. 42

Arab (Hijaiyah) dalam bahasa Melayu. Kitab ini sudah dikenal sejak zaman kerajaan Samudera Pasai dan Kerajaan Malaka.²

Setelah melihat kondisi anak-anak di zaman sekarang yang hidup zaman modern dimana suka untuk memainkan ponselnya, Maka santri pasti menyukai hal-hal menarik dan tidak monoton. Mereka juga sangat menyukai permainan. sehingga akan diterapkan permainan berbentuk teka-teki silang atau *Crossword Puzzle* yang menjadikan pembelajaran sambil bermain. Media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk tujuan mengajak siswa melatih pemahaman dan kefasihan membaca mereka dalam bahasa Arab Melayu dengan mendengarkan penjelasan guru. Guru menjelaskan cara bermain teka-teki silang, kemudian guru membagikan selembarnya dengan beberapa pertanyaan yang ditulis dalam aksara Arab Melayu dan siswa mengisi jawaban pada kotak-kotak yang tersedia.

Menurut Fazlurrahman Hadi dkk, media *crossword puzzle* atau teka-teki silang mampu mengasah kognitif siswa dengan membaca, memahami dan mengisi jawaban pada kotak yang tersedia. Meskipun terkendala dengan menghabiskan banyak waktu, siswa merasa senang melakukan pembelajaran yang berbeda seperti biasa yang hanya membaca, menyimak dan menulis. Penerapan media ini juga membuat siswa tertantang untuk menjawab soal dan berusaha membaca soal sehingga melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan membacanya.³

² Sri Mahyuni and Indriani, *Pembelajaran Aksara Melayu Di Sekolah Dasar*, Journal of Education and Teaching 3, no. 2 (2022). Hlm. 130

³ M. Fazlurrahman Hadi, Adela Yuana Ramadhani, and Ika Puspitasari, “Penerapan Metode Crossword Puzzle Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Arab Pegon Pada Siswa Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fithroh Sedayulawas Brondong Lamongan,” Madrosatuna : Journal Of Islamic Elementary School 6, no. 1 (2022). Hlm. 38

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Analisis Kemampuan Membaca Aksara Arab Melayu Menggunakan *Crossword Puzzle* Di TPA Ash-Shafiyya Seulalah Kec. Langsa Lama**”. *Crossword Puzzle* yang akan digunakan berbentuk kotak-kotak kosong yang diisi dengan kata hingga membentuk suatu kalimat dalam bahasa Arab Melayu. Dengan harapan generasi mendatang mampu membaca dan memahami kitab Arab Melayu serta tidak melupakan karya Ulama terdahulu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan aksara Arab Melayu pada Kitab Fardhu ‘Ain materi Thaharah untuk tingkat usia 10-12 tahun menggunakan *Crossword Puzzle* di TPA Ash-Shafiyya Seulalah Kec. Langsa Lama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan Media *Crossword Puzzle* untuk materi wudhu?
2. Bagaimana Media *Crossword Puzzle* dapat menstimulus kemampuan membaca permulaan aksara Arab Melayu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan Media *Crossword Puzzle* untuk materi wudhu.
2. Untuk mengetahui cara Media *Crossword Puzzle* menstimulus kemampuan membaca permulaan aksara Arab Melayu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah mengenai penggunaan *Crossword Puzzle* dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan Arab Melayu siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi santri

- 1) Memberikan pengalaman dan motivasi kepada santri dalam pembelajaran aksara Arab Melayu.
- 2) Melatih kemampuan santri dalam membaca aksara Arab Melayu, Sehingga dapat membaca dan melestarikan karangan Ulama terdahulu.

- b. Bagi guru

- 1) Media ini dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pembelajaran.
- 2) Dapat menambah wawasan dan kreativitas guru mengenai media pembelajaran

c. Bagi TPA

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar santri dan membantu mempercepat kelancaran membaca Arab melayu melalui pembacaan kitab dan penggunaan media *Crossword Puzzle*

d. Manfaat formal

Penelitian ini sebagai syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan media *crossword puzzle* untuk materi wudhu

Pengembangan media pembelajaran *crossword puzzle* disesuaikan dengan model yang dijadikan pedoman yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: (1) Analyze (analisis), (2) Design (perancangan), (3) Development (pengembangan), (4) Implementation (implementasi), dan (5) Evaluation (evaluasi).

Kegiatan analisis kebutuhan seperti analisis karakteristik, analisis isi, analisis lingkungan dan fasilitas dilakukan melalui tahap wawancara dengan guru TPA Ash-Shafiyya. Hasil analisis profil siswa menunjukkan bahwa siswa TPA Ash-Shafiyya dicirikan oleh preferensi pembelajaran menggunakan media visual dengan gambar yang menarik. Analisis isi adalah memilih materi pembelajaran yang relevan dengan produk media pembelajaran yang akan dikembangkan dan menetapkan standar kompetensi, kemampuan dasar, dan indikator prestasi pada tema wudhu yaitu materi dasar ibadah sehari-hari. Analisis terhadap lingkungan dan fasilitas TPA Ash-Shafiyya menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran teka-teki silang masuk akal karena TPA masih kekurangan media pembelajaran untuk melanjutkan pembelajaran siswa.

Pada tahap perancangan ini ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu pemilihan perangkat lunak dan pemilihan alat serta bahan yang akan digunakan. Perangkat lunak yang digunakan dalam proses perancangan produk teka-teki

silang adalah Canva. Alat dan bahan yang digunakan untuk mengembangkan media ini mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti kertas HVS yang kemudian dilaminasi untuk meningkatkan ketahanan bahan tersebut. Saat mendesain produk, pengembang harus memperhatikan 6 prinsip desain teks dan gambar. Menurut teori desain informasi Sudarma dkk, ada enam prinsip dalam desain teks dan gambar yang meningkatkan motivasi. Yang pertama adalah memberikan kesan yang baik sebagai media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa, dan yang kedua adalah mudah dibaca dengan menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami. Ketiga, gambar dalam bentuk ilustrasi jelas. Keempat, penataannya memungkinkan pembaca menikmati pembelajaran media. Kelima, daya tarik gambar dapat merangsang motivasi belajar siswa, dan keenam dapat merangsang minat siswa dalam menggunakan media pembelajaran untuk belajar.³⁹ Dalam merancang media pembelajaran teka-teki silang ini juga harus diperhatikan pemilihan warna, alasan penggunaannya, dan apa maknanya. Pada media pembelajaran teka teki silang warna dasar utama yang digunakan adalah warna biru. Menurut Pujiyanto dalam Sudarma, penggunaan warna biru sebagai indikator produk memberikan kesan rasa dingin. Oleh karena itu, penggunaan warna biru akan membuat siswa merasa nyaman dengan media pembelajaran yang dikembangkan.⁴⁰

Media *crossword puzzle* dibuat dengan penyesuaian bahasa yaitu bahasa Arab Melayu sehingga dalam pembuatannya sedikit berbeda dengan *crossword puzzle* kebanyakan. Biasanya, *crossword puzzle* atau biasa disebut teka-teki silang

³⁹ I Komang Sudarma, I Made Tegeh, and Dewa Gede Agus Putra Prabawa, *Desain Pesan Kajian Analitis Desain Visual Teks Dan Image* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).

⁴⁰ Ibid.

berbentuk kotak-kotak putih yang diisi huruf-huruf membentuk suatu kata sesuai dengan petunjuk. Maka *crossword puzzle* untuk bahasa Arab Melayu dibuat dengan bentuk kotak-kotak putih yang diisi dengan kosa-kata hingga membentuk suatu kalimat berdasarkan petunjuk yang diberikan.

Tahap selanjutnya adalah tahap pengembangan. Tahapan pengembangan media pembelajaran teka-teki silang adalah: (1) mengeksplorasi dan mengumpulkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media pembelajaran teka-teki silang, (2) menyiapkan materi untuk dikembangkan dengan media pembelajaran teka-teki silang, (3) pembuatan soal dan jawaban berdasarkan materi dan indikator pembelajaran, (4) pembuatan *crossword puzzle* dengan bentuk kotak-kotak putih yang diisi dengan kosa-kata hingga membentuk suatu kalimat berdasarkan petunjuk yang diberikan., dan (5) gambar *crossword puzzle* yang telah dibuat dan di design di *canva* dicetak dan dilaminating.

Pada proses implementasi, media pembelajaran teka-teki silang yang dikembangkan diimplementasikan bersama siswa TPA Ash-Shafiyya untuk mengetahui respon siswa terhadap daya tarik dan kesesuaian produk, diikuti oleh tim yang terdiri dari ahli materi, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa. Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk mengetahui hasil kemajuan yang dicapai dan kemudian diterapkan dalam pembelajaran fiqih di TPA Ash-Shafiyya.

Fase terakhir adalah evaluasi data yang dikumpulkan selama fase implementasi. Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini berbentuk evaluasi formatif. Penilaian formatif dirancang untuk mengukur atau mengevaluasi produk media pembelajaran dan mencakup validasi ahli dan uji coba lapangan. Validasi

produk media pembelajaran *crossword puzzle* meliputi (1) uji ahli materi, (2) uji ahli media, dan (3) uji ahli bahasa.

Adapun hasil validasi dari setiap validator adalah sebagai berikut :

a. Hasil validasi ahli materi

Penilaian media *crossword puzzle* pada materi wudhu dilakukan oleh ahli materi yaitu Bapak Dr. Mahyidin, S.Ag., MA.

Tabel 4. 1 Instrumen penilaian ahli materi

Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Jumlah
Aspek kelayakan isi		
Kesesuaian materi dengan indikator	1. Kelengkapan materi	5
	2. Keluasan materi	5
Keakuratan materi	3. Keakuratan gambar dan ilustrasi	4
	4. Gambar dan ilustrasi ada dalam kehidupan sehari-hari	4
Mendorong rasa ingin tahu	5. Mendorong rasa ingin tahu	4
	6. Menciptakan kemampuan bertanya dan menjawab	4
	7. Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa	5
	8. Mampu meningkatkan pengetahuan siswa	5
Aspek penilaian kontekstual		
Hakikat kontekstual	9. Relevansi materi dengan situasi dunia nyata	5
	10. Materi mendorong siswa menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari	5
Jumlah		46
Persentase		92%

Kriteria	Sangat layak
----------	--------------

Penilaian media *crossword puzzle* dilakukan oleh ahli materi dengan menghasilkan rata-rata nilai keseluruhan skor penilaian sebesar 92% dengan kriteria layak digunakan. Adapun saran dan masukan yang diterima oleh peneliti dari ahli materi yaitu perlu disajikan dengan bahasa yang lebih mudah sehingga dapat dipahami oleh siswa tingkat usia 10-12 tahun. Berikut ini adalah perubahan bentuk *crossword puzzle* yang awalnya menyusun huruf membentuk kata pada kotak putih menjadi penyusunan kosa-kata membentuk kalimat pada kotak putih.



Gambar 4. 1 sebelum revisi



Gambar 4. 2 sesudah revisi

b. Hasil validasi ahli bahasa

Penilaian media *crossword puzzle* pada materi wudhu dilakukan oleh ahli materi yaitu Ibu Meutia Rahmah, MA.

Tabel 4. 2 Intrumen penilaian ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Jumlah
1	Bahasa yang digunakan sesuai dengan ketentuan penulisan	4
2	Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda	4
3	Soal dirumuskan secara singkat dan jelas menggunakan bahasa sederhana	4
4	Soal menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami	4
5	Ketepatan struktur kalimat	4
6	Ketepatan ejaan	4
7	Penggunaan bahasa sesuai dengan tingkat berfikir siswa	4
8	Penggunaan gaya bahasa sesuai dengan karakteristik siswa	4
9	Ketepatan pemilihan ilustrasi untuk memperjelas materi pembelajaran	4
10	Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi huruf	4
Jumlah		40
Persentase		80%
Kriteria		Layak

Penilaian media *crossword puzzle* dilakukan oleh ahli bahasa dengan menghasilkan rata-rata nilai keseluruhan skor penilaian sebesar 80% dengan kriteria layak digunakan. Adapun saran dan masukan yang diterima oleh peneliti dari ahli materi yaitu: bahasa dan kalimat yang digunakan harus disesuaikan dengan buku pedoman penulisan Arab Melayu.



Gambar 4. 3 sebelum revisi



Gambar 4. 4 sesudah revisi

c. Hasil validasi ahli media

Penilaian media crossword puzzle pada materi wudhu dilakukan oleh ahli media yaitu Ibu Nazliati, M.Ed.

Tabel 4. 3 Instrumen ahli media

No	Aspek yang dinilai	Jumlah
1	Tempilan media menarik perhatian siswa	4
2	Crossword puzzle sebagai media yang efektif	4
3	Penggunaan ilustrasi yang menarik dan jelas	4
4	Media menggunakan bahan yang tidak mudah rusak	5
5	Kesesuaian warna judul dan latar belakang	4
6	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran	4
7	Mendorong keingintahuan siswa mengenai materi	4
8	Ukuran media yang sesuai	4
9	Penggunaan warna yang menarik perhatian siswa	4
10	Penggunaan gambar yang sesuai dengan karakteristik siswa	5
Jumlah		42
Persentase		84%
Kriteria		Sangat layak

Penilaian media *crossword puzzle* dilakukan oleh ahli media dengan menghasilkan rata-rata nilai keseluruhan skor penilaian sebesar 84% dengan kriteria layak digunakan. Adapun saran dan masukan yang diterima oleh peneliti dari ahli materi yaitu :

1) Perubahan design



Gambar 4. 5 sebelum revisi design



Gambar 4. 6 sesudah revisi design

2) Warna tulisan *crossword puzzle* dan petunjuk pengerjaan



Gambar 4. 7 sebelum revisi tulisan



Gambar 4. 8 sesudah revisi tulisan

3) Gambar latar belakang

Sebelum di revisi, gambar pada latar belakang *crossword puzzle* terlihat tidak jelas dan pecah-pecah sehingga diganti menjadi gambar yang lebih jelas dan nyata.



Gambar 4. 9 sebelum revisi latar belakang



Gambar 4. 10 sesudah revisi latar belakang

4) Perubahan Aligment

Semula, penulisan soal dan kosa kata untuk membentuk kalimat jawaban beracakan. Kemudian diganti penulisannya menjadi lebih rapi dengan dipisahkan antara soal dan kosa kata untuk membentuk kalimat jawaban sehingga akan lebih mudah dimengerti.



Gambar 4. 11 sebelum revisi aligment



Gambar 4. 12 sesudah revisi aligment

Tabel 4. 4 Hasil *pre-test* bacaan Aksara Arab Melayu

No	Nama	Bobot Aspek Yang Dinilai				Nilai
		B (76-100)	CB (56-75)	KB (40-55)	TB (10-40)	
1	AMH			√		49
2	AK		√			71
3	AZ	√				80
4	KM			√		44
5	N		√			66
6	NA			√		39
7	NM		√			63
8	SNC		√			71
Jumlah nilai						483
Rata-rata						60,3
Ketuntasan klasikal						12,5%

Tabel 4. 5 Rekapitulasi hasil bacaan Aksara Arab Melayu pada *pre-test*

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah santri peserta <i>pre-test</i>	8
2	Nilai rata-rata <i>pre-test</i>	60,3
3	Jumlah santri yang mampu membaca Aksara Arab Melayu dengan baik dan benar	1
4	Jumlah santri yang belum mampu membaca Aksara Arab Melayu dengan baik dan benar	7
5	Persentase ketuntasan	12,5%
6	Persentase yang belum dituntaskan	87,5%

Sebelum diterapkan media *crossword puzzle*, kemampuan membaca permulaan siswa masih dibawah rata-rata ditambah lagi dengan rasa malas yang sering datang ketika belajar Arab Melayu. Ketika pembelajaran dimulai, banyak yang mengeluh bahwa membaca Arab Melayu itu sulit sehingga mereka merasa

tidak tertarik dan tidak mau membaca yang mereka tidak pahami. Hal tersebut membuat kemampuan membaca permulaan mereka lambat.

Pembelajaran Arab Melayu ini dilakukan dengan pembacaan kitab Fardhu Ain karangan H. Adnan Yahya. Kitab tersebut berisi materi fiqah seperti hukum syara', thaharah, shalat, puasa, dan lainnya. Peneliti memilih pembahasan mengenai wudhu dikarenakan wudhu adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diketahui pertama kali, karena ketika seseorang hendak beribadah maka haruslah dalam keadaan suci dari hadas dan najis.

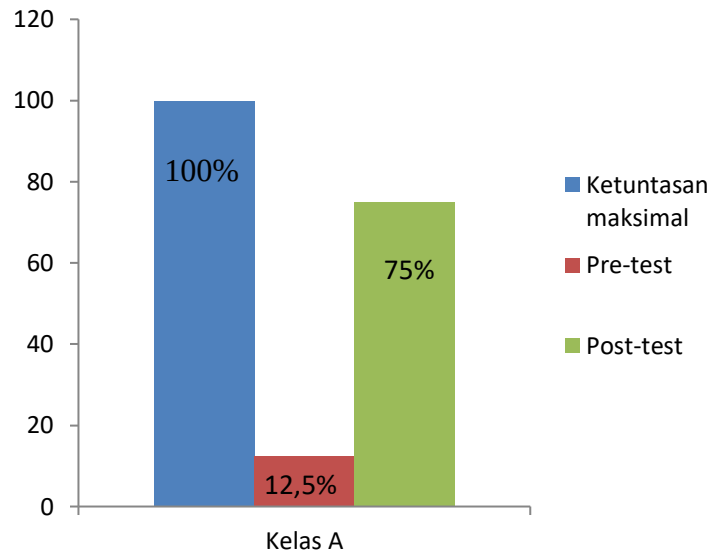
Penelitian ini di mulai pada tanggal 12 juni 2023 sampai 16 juni 2023. Penelitian dimulai dengan melakukan *pre-test* kepada santri untuk menilai kemampuan membaca permulaan santri sebelum diberlakukannya media. Kemudian memberikan pembelajaran Arab Melayu pada materi wudhu melalui pembacaan kitab Arab Melayu dengan dua kali pertemuan. Pada pertemuan selanjutnya, diberlakukan media *crossword puzzle* dan obsevasi yang dilakukan secara bersamaan. Dan pertemuan terakhir yaitu dilakukan *post-test* untuk mengukur kemampuan membaca permulaan santri.

Hasil kemampuan membaca permulaan oleh santri yang telah didapat dari delapan orang santri TPA Ash-Shafiyya yang ditetapkan sebagai subjek penelitian, telah dihimpun data berupa skor kemampuan membaca permulaan mereka pada *pre-test* (sebelum diterapkan media *crossword puzzle*) dan skor kemampuan membaca mereka pada *post-test* (setelah diterapkannya media *crossword puzzle*) sebagaimana tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Skor kemampuan santri membaca permulaan Arab Melayu (*pre-test* dan *post-test*)

Nama	Skor kemampuan membaca permulaan	
	<i>pre-test</i>	<i>post-test</i>
AMH	49	70
AK	71	80
AZ	80	90
KM	44	75
N	66	80
NA	39	50
NM	63	80
SNC	71	90
Total	483	615
Rata-rata	60,37	76,87
Ketuntasan klasikal	12,5%	75%

Ketuntasan klasikal yang didapat pada *pre-test* dan *post-test* dimuat pada grafik dibawah ini.



Gambar 4. 14 perbandingan ketuntasan klasikal kemampuan membaca permulaan permulaan Arab Melayu sebelum dan sesudah penerapan media crossword puzzle.

Hasil observasi dalam penelitian berdasarkan gambar perbandingan diatas, didapati bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan media *crossword puzzle*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa satu dari delapan santri mendapat nilai diatas kriteria ketuntasan minimal dimana nilai minimal yang telah ditetapkan adalah 75. Masih ada tujuh santri yang nilai kemampuan membaca permulaannya dibawah 75. Adapun hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan dari yang sebelumnya hanya satu santri yang tuntas menjadi enam santri yang tuntas dengan nilai diatas 75.

Satu-satunya santri yang tuntas pada saat *pre-test* yaitu AZ dengan nilai 80. Kemampuan membaca permulaannya sudah hampir lancar sebelum diberi perlakuan menggunakan media *crossword puzzle*. Kemudian kemampuan membaca permulaannya menjadi lebih lancar dan mendapat nilai 90 saat *post-test*. AZ sudah mampu membaca huruf baik vokal maupun konsonan, mampu membaca suku kata dengan huruf awal yang sama serta mampu menyusun kalimat dan menuliskannya dengan benar berdasarkan media *crossword puzzle*.

Selanjutnya, ada lima santri yang mengalami peningkatan yang semula tidak tuntas pada *pre-test* kemudian mendapai nilai tuntas pada *post-test*. Yang pertama yaitu SNC. Dia mendapat nilai 71 pada *pre-test* dimana kemampuan membaca permulaannya sudah bagus tetapi masih ada kata-kata yang belum bisa dibaca dengan lancar. Namun setelah terlatih dengan mengerjakan *crossword puzzle*, kemampuan membaca permulaannya meningkat dan mendapat nilai 90 untuk *post-test* dimana hampir semua kata dia sudah mampu membacanya dan mengerti maksud dari bacaan.

Kemudian ada AK dengan nilai *pre-test* yaitu 71 sebelum diberi perlakuan media *crossword puzzle*. Setelahnya mendapat nilai 80 pada *post-test*. Dia mampu membaca kata perkata dan mampu menyusun kalimat dengan benar. namun masih kurang teliti dalam menjawab soal pada *crossword puzzle*. Kemampuan membaca permulaannya belum terbilang lancar sekali dan masih ada beberapa kata yang masih harus mengeja karena merupakan kosa kata baru.

Selanjutnya yaitu N dengan nilai *pre-test* 66 dan *post-test* 80. N mengalami peningkatan dalam membaca Arab Melayu walaupun masih ada berapa kata yang harus di eja ketika dibaca dan belum bisa membaca dengan cepat. Tetapi secara keseluruhan dia mengerti kalimat yang di baca. Santri keempat yaitu NM dengan nilai *pre-test* 63 dan mendapatkan nilai *post-test* 80. Tidak jauh berbeda dengan N, NM juga hampir lancar dalam membaca Arab Melayu. Dia merasa senang ketika mengerjakan *crossword puzzle* sehingga membuatnya lebih terlatih dalam membaca Arab Melayu. Kendalanya adalah ketika bertemu dengan kata yang memiliki huruf yang sama yang membuatnya harus mengeja kata tersebut.

Santri terakhir yang tuntas yaitu KM. KM mendapat nilai 44 pada saat *pre-test* dan mendapat 75 saat *post-test*. Nilai yang didapatnya sudah dikategorikan kepada tuntas. KM sudah mampu membaca huruf Arab Melayu namun sesekali masih kesulitan dalam membaca kata sehingga membuatnya tidak terlalu lancar dan harus membaca secara perlahan. Tetapi kata yang dibaca tersebut adalah benar dan dengan dilatih lagi dia akan mampu membaca dengan lancar.

Ada dua santri yang mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan Arab Melayu tetapi tidak mencapai ketuntasan minimal yaitu NA dan AMH. NA mendapat nilai 39 sebelum di berlakukannya media dan mendapat nilai 50 setelah diberlakukannya media. Dia termasuk tidak lancar dalam membaca Arab Melayu dan hanya mampu membaca beberapa kata yang sudah pernah dibacanya. Lembaran *crossword puzzle* yang dibagi juga tidak dapat diselesaikan. Kendala yang dialaminya yaitu dia merupakan anak yang lambat dalam

menangkap suatu informasi sehingga perlu latihan yang rutin untuk melancarkan bacaannya.

Santri terakhir yaitu AMH dengan nilai *pre-test* 49 dan nilai *post-test* yang diperoleh adalah 70 yang artinya hampir mencapai nilai tuntas minimal. Kemampuan membaca permulaannya masih belum lancar dan harus mengeja perhuruf dan perkata. Namun, ketika membaca kata yang sering dijumpai maka bacaannya lancar. Kemampuan membaca permulaannya perlu latihan yang sering supaya kemampuannya berkembang cepat.

B. Pembahasan

Media *crossword puzzle* atau yang biasa disebut teka-teki silang adalah permainan dimana kita harus mengisi ruang kosong (berupa kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk kata berdasarkan petunjuk yang diberikan.⁴¹ Namun karena media tersebut disesuaikan lagi dengan bahasa Arab Melayu maka media tersebut dikembangkan menjadi penyusunan kata pada kotak-kotak putih sehingga membentuk sebuah kalimat yang benar berdasarkan petunjuk yang diberikan. Pengembangan tersebut disebabkan oleh Arab Melayu merupakan tulisan Arab yang berbahasa Melayu yang mana tulisan Arab tidak boleh dipisah perhuruf karena bisa menimbulkan makna ganda.

Pengembangan media pembelajaran teka-teki silang berpedoman pada model ADDIE yang meliputi lima tahap: (1) Analisis; (2) Desain; dan (3) *Development* (Pengembangan), (4) Implementasi, (5) Evaluasi (*Evaluation*).

⁴¹ Syofiani dkk, *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan.* "...

Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat diterapkan media *crossword puzzle* siswa lebih bersemangat belajar dibandingkan hari sebelumnya. Seperti kata salah satu seorang santri, “besok-besok buat ini lagi ya kak”. Mereka antusias karena belum pernah diterapkan media *crossword puzzle* sebelumnya. Serta merasa tertarik dan tertantang ketika ingin mengerjakannya. Seperti halnya manfaat dari media itu sendiri yaitu menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menyajikan informasi secara alami dan manipulatif melalui suara, gambar, gerak dan warna, membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, tidak monoton atau membosankan.⁴²

Selanjutnya ditemukan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan Arab Melayu setelah diberlakukan media *crossword puzzle*. Nilai *post-test* yang meningkat adalah salah satu bukti bahwa media ini cocok diterapkan dalam pembelajaran. Dengan media ini, santri jadi membaca kata-perkata secara berulang untuk mendapatkan jawaban. Hal itu membuat santri lebih mudah mengingat kosa kata Arab Melayu. Seperti hasil penelitian Syofiani, dkk. Menurut mereka, teka-teki silang ini membuat siswa berpikir, mencari, dan menemukan jawaban, namun tetap dalam lingkungan permainan yang menyenangkan. Oleh karena itu, media teka-teki silang merupakan media bahan ajar yang sangat cocok dengan konsep pengajaran keterampilan menulis, menghafal kosa kata dan menjadi media yang menyenangkan karena merupakan media permainan..⁴³

Selain dari banyaknya manfaat yang didapat dari media *crossword puzzle*, ada juga kekurangan dari *crossword puzzle* saat diterapkan yaitu menghabiskan

⁴² Pakpahan dkk., *Pengembangan Media Pembelajaran...*

⁴³ Syofiani dkk., “*Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Melalui Pemanfaatan Media Teka-Teki Silang: Menciptakan Kelas Yang Menyenangkan.*”...

banyak waktu dimana pengajian di TPA Ash-Shafiyya dilakukan selama 60 menit dan ketika diterapkan media tersebut maka waktu 60 menit hanya terpakai untuk mengerjakan soal yang ada di *crossword puzzle*. Hal tersebut karena santri harus menerjemahkannya terlebih dahulu baru menyusunnya.

Selain itu juga apabila salah mengisi kata dalam kotak mengakibatkan jawaban untuk soal lain juga salah karena antara satu soal dengan soal lainnya berkesinambungan. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Vinny Aryesha yang mengatakan bahwa kekurangan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) dalam proses pembelajaran yang meliputi:

- a. Jika Anda salah mengisi jawaban di salah satu kotak jawaban, maka kotak berikutnya yang lebih dekat (dan berhubungan dengan) kotak itu juga akan mengalami kesalahan sehingga menyebabkan kebingungan atau kesulitan mengisi kotak jawaban yang lain.
- b. Jawaban yang digunakan seringkali berupa kata-kata yang sulit.⁴⁴

⁴⁴ Murni and Aryesha, “*Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Strategi Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle)*.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan pada santri di TPA Ash-Shafiyya mengenai kemampuan membaca permulaan aksara Arab Melayu menggunakan *crossword puzzle*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan media pembelajaran berbasis teka-teki silang disesuaikan dengan model sebagai pedoman yaitu model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu: (1) Analisis, (2) Perancangan, (3) Pengembangan, (4) Implementasi, (5) Evaluasi. Media pembelajaran Teka Teki Silang dinyatakan valid dan dapat digunakan siswa dalam kegiatan pembelajaran di TPA Ash-Shafiyya. Hasil uji ahli dan uji coba siswa membuktikan hal tersebut. Validasi pada ahli materi mendapatkan persentase 92% dengan kategori layak. Validasi pada ahli bahasa mendapatkan persentase skor 80% dengan kategori layak. Validasi pada ahli media mendapatkan persentase 84% dengan kategori layak.
2. Pengukuran kemampuan membaca santri melalui empat indikator kemampuan membaca permulaan Arab Melayu. Hasil tes dan observasi menunjukkan pada indikator pertama seluruh santri yang terdiri dari delapan orang sudah mampu mengenal dan mengucapkan huruf serta membedakan huruf vokal dan konsonan. Pada indikator kedua yaitu penguasaan kosa kata Arab Melayu mendapatkan hasil enam santri sudah mampu membedakan kata

yang memiliki huruf awal yang sama sedangkan dua santri lainnya masih harus mengeja bacaan. Pada indikator ketiga yaitu kemampuan membaca kalimat terdapat tujuh santri yang mampu membaca dan menyusun kalimat dengan kategori hampir lancar. Pada indikator keempat yaitu memaknai bacaan hasilnya hampir seluruh santri bisa membaca kalimat berdasarkan *crossword puzzle* dan menyimpulkan materi secara keseluruhan secara lisan. Penggunaan *crossword puzzle* membuat santri tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena *crossword puzzle* merupakan evaluasi pembelajaran yang memerintahkan siswa untuk menyusun kalimat dengan metode pembelajaran seperti bermain. Sehingga kemampuan santri dalam membaca Arab Melayu meningkat. Ketuntasan awal yang diperoleh adalah hampir 13% dan pada tes akhir diperoleh 75%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mengembangkan media *crossword puzzle* dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kesesuaian bahasa dengan pedoman Arab Melayu, pewarnaan supaya lebih menarik siswa, adanya gambar yang sesuai dengan materi pada media, serta penyusunan kata yang lebih rapi dan mudah dibaca.
2. Guru dapat menggunakan *crossword puzzle* sebagai alternatif dalam proses belajar-mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri membaca permulaan Arab Melayu.

3. Guru dapat menerapkan *crossword puzzle* dengan membuat perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik supaya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan santri.
4. Penelitian ini masih sebatas pada teka-teki silang yang desainnya sederhana. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, teka-teki silang dapat dirancang dengan menggunakan teknologi terkini berbasis Android sehingga lebih fleksibel digunakan tanpa batasan ruang dan waktu.